

BUKU PETUNJUK UMAT
PAROKI SANTO YAKOBUS
KELAPA GADING
JAKARTA UTARA

Mei 2010

A. Administrasi Paroki

1. Kewajiban seorang *Katolik* yang menetap di suatu Paroki

Seorang *Katolik* yang sudah menetap di suatu Paroki selama 3 bulan berturut-turut diharapkan sudah:

melaporkan diri ke ketua lingkungan. Informasi siapa ketua lingkungan, alamat dan nomor telepon dapat diperoleh di Sekretariat Paroki.

- Mendaftar dan membuat kartu keluarga *Katolik* sehingga keberadaannya sungguh dapat diperhatikan sebagai anggota dalam persekutuan iman.
- Memberi waktu/menyediakan diri untuk terlibat dalam kegiatan dalam kehidupan bersama di lingkungannya masing-masing. Dengan kata lain berusaha untuk selalu menjadi bagian dari warga di lingkungannya, bukan menjadi warga *Katolik* yang hanya *sejauh datang jika memerlukan*.

2. Pengurusan administrasi *Katolik*

- Syarat pengurusan KK Paroki
 - ❖ Datang ke Sekretariat Paroki untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.
 - ❖ Melaporkan diri dan mengisi keterangan warga baru dari ketua lingkungan dan ketua wilayah.
 - ❖ Bila warga pindahan dari Paroki lain melampirkan KK lama dari Paroki asal.
 - ❖ Mengisi formulir pembuatan KK baru yang disertai tanda tangan ketua lingkungan dan ketua wilayah.

- ❖ Melampirkan berkas pendukung, seperti : fotocopy surat baptis, surat krisma, akte pernikahan gereja dan sipil.
- ❖ Melampirkan foto kepala keluarga/penanggungjawab keluarga (2x3)
- ❖ Melakukan proses pembuatan KK di Sekretariat Paroki.
- Catatan: yang akan terdata dalam KK Paroki adalah mereka yang beragama *Katolik* dan sudah dibaptis.

B. Sakramen-Sakramen

1. Sakramen Baptis

Pengertian :

- Pembaptisan merupakan kelahiran dalam hidup baru di dalam Kristus. Sakramen ini seperti pintu Gereja, dimana orang dimasukkan dalam Gereja dan hidup di dalam Roh. Melalui pembaptisan dimungkinkan orang menerima sakramen-sakramen lainnya demi pemeliharaan hidup rohaninya. Karenanya pembaptisan menjadi perlu demi keselamatan.
- Secara sederhana dapat dipahami bahwa dengan dibaptis berarti seseorang diangkat menjadi anak-anak Allah, dihapuskan dosa asalnya dan dijanjikan hidup kekal, serta masuk dalam persekutuan umat Allah dalam GerejaNya. Maka baptis ingin mengungkapkan seorang pribadi yang bersatu dengan Allah dan bergabung dalam suatu persekutuan Gereja.

Seputar baptisan :

- Prinsip umum bahwa baptisan diberikan kepada setiap orang yang menghendaki secara sadar dan bertanggungjawab dirinya mau dibaptis. Namun demikian, penerimaan sakramen baptis diberikan kepada orang yang tidak mempunyai halangan, seperti hidup dalam perkawinan yang tidak sah atau penganut paham poligami atau poliandri. Tetapi jika hal ini bersedia untuk 'diselesaikan' secara gerejani, maka sakramen baptis dapat diterimakan.
- Perihal baptis bayi (mengingat belum mempunyai kesadaran) tetap diberikan dalam Gereja Katolik. Hal ini didasarkan pada rahmat penebusan keselamatan juga diperlukan bagi bayi-bayi yang terlahir di dunia, mengingat dosa asal. Selain itu juga merupakan tanggungjawab orang tua untuk menumbuhkembangkan iman anak-anaknya sejak dini.
- Gereja Katolik menganggap sah suatu baptisan jika mengindahkan secara *materia* menggunakan air yang dikururkan di dahi atau ditenggelamkan ke dalam air dan *forma* menggunakan rumusan Tritunggal (nama....., aku membaptis engkau, dalam nama Bapa, Putera dan Roh Kudus).
- Setiap calon baptis diminta untuk memilih nama baptis dari orang kudus (Santo atau Santa) yang ada. Maksud dari penggunaan nama *baptis* mengandung maksud rohani, yakni merupakan simbol hidup baru yang diterimanya *melalui* baptisan, dimana keutamaan, kesucian dan keteladanan orang suci itu terpancar pada yang memakainya, serta orang suci itu pun membantu melalui doa dan relasi khususnya terhadap orang yang memakai nama orang kudus tersebut agar hidupnya pantas bagi Allah.

- Setiap calon baptis juga harus mempunyai wali baptis. Diharapkan wali baptis sudah dipilih sejak dimulainya masa katekumenat. Wali baptis adalah orang yang dipercaya dan bersedia menjamin perkembangan iman orang yang baru dibaptis. Tetapi wali baptis tidak menentukan sahnya baptisan, tanpa wali baptis pun baptisan tetap sah. Adapun kriteria seorang yang dapat dipilih sebagai wali baptis adalah seorang yang berusia 17 th ke atas yang disetujui oleh orang tua si bayi/anak atau yang bersangkutan jika sudah dewasa dan dipandang memiliki kemampuan melaksanakan kewajiban sebagai wali baptis. Wali baptis adalah bukan orang tuanya sendiri atau rohaniwan, atau pasangannya yang akan menikah/jodohnya,

Hal yang perlu diperhatikan :

- Dalam Gereja Katolik, penerimaan sakramen baptis dibedakan terhadap subyek yang menerima, yaitu :
 - ❖ Baptis bayi/balita diterimakan kepada anak-anak bayi hingga anak balita (bawah lima tahun), Lebih cepat lebih baik. Dalam hal ini, orang tua diharapkan sudah membereskan perkawinannya secara katolik. Hal-hal yang dilampirkan untuk permohonan baptis bayi/balita antara lain : fotocopy akte kelahirann anak, fotocopy akte perkawinan gereja dan sipil dari orang tuanya, fotocopy KK *Katolik* dan surat pengantar dari ketua lingkungan, serta mengikuti rekoleksi persiapan baptis bayi/balita.
 - ❖ Baptis anak – remaja diterimakan kepada mereka yang berusia 5 tahun hingga 14 tahun

(kelas 2 SMP). Mengingat usia ini masih dalam pengawasan orang tua, maka perlu diketahui dan mendapatkan ijin dari orang tuanya, apalagi jika orang tua bukan Katolik maka perlu menyertakan surat pernyataan mengizinkan. Hal-hal yang perlu dilampirkan untuk permohonan baptis ini antara lain : fotocopy akte kelahiran, fotocopy akte perkawinan gereja, sipil/adat dari orang tua, fotocopy KK *Katolik* dan surat pengantar ketua lingkungan.

- ❖ Baptis remaja - dewasa yang belum menikah diterimakan kepada mereka yang berusia minimal 15 tahun/duduk di kelas 3 SMP. Hal-hal yang perlu dilampirkan untuk permohonan baptis ini antara lain : fotocopy akte kelahiran, fotocopy KK Paroki dan surat pengantar ketua lingkungan.
- ❖ Baptis dewasa yang sudah menikah diterimakan kepada mereka yang sudah menikah dan tidak mempunyai halangan dalam perkawinan secara katolik, serta mau untuk membereskannya secara *katolik* jika belum diteguhkan secara katolik. Hal-hal yang perlu dilampirkan untuk permohonan baptis ini antara lain: fotocopy akte perkawinan gereja, sipil, adat; fotocopy KK *Katolik* dan surat pengantar ketua lingkungan.
- ❖ Baptis lansia diterimakan kepada seseorang yang sudah lanjut usia (60 thn ke atas) dan masih dalam kondisi sehat, sehingga masih dapat mengikuti masa persiapan khusus untuk lansia. Hal-hal yang perlu dilampirkan untuk permohonan ini antara lain: fotocopy akte

perkawinan sipil/adat, fotocopy KK *Katolik* dan surat pengantar ketua lingkungan.

❖ Baptis darurat diterimakan kepada bayi atau seseorang yang dalam kondisi bahaya kematian. Baptisan hanya dapat diberikan jika : untuk bayi atau anak ada permintaan langsung dari pihak orang tua kandungnya, sedangkan untuk dewasa/lansia harus memperhatikan beberapa hal ini : orang tersebut di waktu sehat dan sadar pernah mengungkapkan keinginannya untuk dibaptis secara katolik, sedangkan jika tidak ada keinginan langsung dari yang bersangkutan maka harus ada persetujuan dari pihak seluruh keluarga bahwa baptisan itu memang diperlukan dan setelahnya tidak menimbulkan batu sandungan. Perihal untuk orang dewasa/lansia bukan berarti mengharuskan untuk membaptiskannya pada saat darurat tersebut, tetapi sebenarnya juga mendukung dalam iman yang bersangkutan. Dengan kata lain, baptis darurat janganlah dijadikan sebagai kata akhir dan wajib, hal ini mengingat pula kebijakan yang menjadi pertimbangan dari Pastor. Dan jika baptis darurat diberikan dan setelahnya kondisi orang tersebut menjadi lebih baik, maka pihak keluarga bertanggung jawab untuk mengembangkan imannya. Setelah pembaptisan darurat dilaksanakan pihak keluarga wajib melaporkannya ke pihak sekretariat Paroki.

- ❖ Baptis dari mereka yang sudah dibaptis di luar Gereja Katolik, jika dianggap sah secara materi dan formanya maka tidak diperlukan pembaptisan kembali tetapi "diterima kembali" dalam Gereja Katolik. Namun jika sebaliknya, maka akan diterimakan pembaptisan lagi atau juga mengingat kebijakan yang diambil oleh para Pastor. Hal-hal yang perlu dilampirkan untuk permohonan baptis ini antara lain: fotocopy surat baptis Kristen, fotocopy KK *Katolik* (jika sudah terdata) dan surat pengantar ketua lingkungan dan bagi yang sudah menikah mau membereskan perkawinannya secara katolik.
- Beberapa kebijakan pastoral seputar baptis yang patut diperhatikan :
 - ❖ Wajib mendaftarkan diri pada Sekretariat Paroki dan membereskan hal-hal administratif yang mendukungnya, serta mengikuti masa katekumenat.
 - ❖ Masa katekumenat
 - Persiapan baptis bayi dilakukan dengan rekoleksi orang tua calon baptis bayi yang diadakan seminggu sebelumnya. Kedua orang tua wajib hadir. Selain itu orang tua sedapat mungkin sudah menikah secara katolik dan sah.
 - Persiapan baptis anak dan dewasa pada umumnya selama satu tahun.
 - Persiapan baptis lansia sebaiknya mengikuti persiapan baptis dewasa, akan

tetapi dalam hal khusus/mendesak bisa ada kebijakan.

- Persiapan baptis untuk persiapan perkawinan sebaiknya mengikuti persiapan baptis dewasa, akan tetapi dalam hal khusus/mendesak bisa ada kebijakan.

❖ **Penerimaan Sakramen Baptis.**

- Baptis bayi diterima setiap bulan sekali secara bersama-sama dalam upacara di Gereja pada waktu yang ditentukan setiap bulannya. Maka tidak diperkenankan untuk melaksanakannya secara pribadi atau kelompok tertentu saja di luar waktu yang ditentukan, kecuali dalam kasus sakit dan bahaya kematian (baptis darurat), atau atas izin dan persetujuan dari Pastor Kepala Paroki.
- Baptis anak, dewasa dan lansia, diterima biasanya setahun dua kali yakni menjelang perayaan Paskah dan Natal, kecuali kebijakan untuk kasus tertentu, seperti kasus sakit dan bahaya kematian (baptis darurat) atau mereka yang sekaligus mempersiapkan perkawinan.
- Bagi anak-anak yang berusia 10 Tahun, atau kelas 4 SD ke atas hingga 14 Tahun atau kelas 2 SMP dalam pelaksanaan akan diterima sakramen baptis dan sekaligus komuni pertama. Sedangkan

bagi yang berusia 15 Tahun atau kelas 3 SMP ke atas seterusnya (dewasa dan lansia) akan diterimakan sakramen inisiasi lengkap (baptis, krisma dan komuni pertama)

2. Sakramen Krisma

Pengertian

- Kelanjutan setelah baptis adalah Krisma. Krisma menyempurnakan rahmat baptis. Krisma mencurahkan Roh Kudus agar berakar lebih mendalam dalam pengangkatan kita sebagai anak-anak Allah, memasukkan kita dengan lebih mendalam kepada Kristus dan perutusannya, memperteguh ikatan kita dengan Gereja, membantu kita untuk memberi kesaksian mengenai iman kristiani dengan kata dan perbuatan. Dengan lain kata, Krisma semakin mendewasakan dalam iman.

Seputar Krisma

- Prinsip umum bahwa Krisma diberikan kepada setiap orang yang sudah dibaptis atau 'diterima kembali' dalam Gereja Katolik.
- Penerimaan Krisma dalam upacara tersendiri dan tidak digabungkan dalam penerimaan Sakramen Baptis akan diberikan oleh Uskup atau Pastor yang mendapat kuasa untuk mewakilinya. Pada prinsipnya pelayan pemberi krisma adalah Uskup.
- Gereja Katolik menganggap sah suatu krisma jika mengindahkan secara *materia*, yakni menumpangkan tangan dan mengurapi dengan minyak krisma di dahi; sedangkan secara *forma* menggunakan rumusan Nama....., terimalah tanda karunia Roh Kudus. Amin

- Setiap calon krisma diminta untuk memilih nama krisma dari orang kudus (Santo atau Santa) yang ada atau juga bisa tetap menggunakan nama yang sama dengan nama baptisnya.
- Setiap calon krisma juga harus mempunyai wali krisma.

Hal yang perlu diperhatikan :

- Yang diperkenankan menerima Krisma adalah mereka yang duduk di kelas 3 SMP atau berusia 15 tahun ke atas.
- Bagi para pasangan yang akan menerima sakramen pernikahan sangat diharapkan sudah menerima Krisma, meskipun tidak menjadi sesuatu yang sangat mengikat mengingat pemberian sakramen krisma dilaksanakan dalam waktu yang ditentukan dalam kalender pastoral paroki. Namun tetap diharapkan mendapat perhatian yang lebih.
- Beberapa kebijakan pastoral seputar Krisma yang patut diperhatikan :
 - ❖ Jika pendaftaran penerimaan Krisma telah dibuka maka pertama-tama adalah mendaftarkan diri pada Sekretariat Paroki. Ingat adanya batasan waktu yang ditentukan.
 - ❖ Menghubungi guru pembimbing yang telah ditentukan oleh paroki.
 - ❖ Mulai membereskan hal-hal administratif yang mendukungnya, seperti : fotocopy surat baptis, fotocopy KK *Katolik* dan surat pengantar ketua lingkungan; kemudian menyerahkannya kembali ke Sekretariat.
 - ❖ Mengikuti masa persiapan yang ditentukan. Masa persiapan diisi dengan mengikuti pertemuan selama beberapa kali (kurang lebih

selama 2 bulan) sebelum pelaksanaan penerimaan Krisma.

3. Sakramen Ekaristi

Pengertian

- Ekaristi adalah sumber dan puncak seluruh hidup kristiani. Karenanya Ekaristi adalah jantung dan puncak kehidupan Gereja, dimana dalam Ekaristi, Kristus mempersatukan diriNya dengan GerejaNya dan semua anggota Gereja dengan kurban pujian-Nya dan kurban syukur yang dipersembahkan sekali untuk selama-lamanya di salib kepada BapaNya. Dalam kurban ini Dia mencurahkan kepenuhan rahmat penyelamatan pada Gereja-Nya.
- Gereja hidup dari Ekaristi. Sebab dalam Ekaristi terkandung seluruh kekayaan rohani Gereja, yakni Kristus sendiri. Lewat Tubuh dan DarahNya sendiri, Ia menawarkan hidupNya kepada manusia. Dengan demikian dalam Ekaristi, Gereja menemukan kepenuhan pernyataan kasih Tuhan yang tidak terbatas.
- Ekaristi mengenang kembali Paskah Kristus yang mengungkapkan korban syukur dan korban salib. Dalam Ekaristi, kita memanjatkan syukur dan pujian kepada Bapa dalam Doa Syukur Agung, kita mengenangkan kurban Kristus dalam anamnesis dan kita menyatakan kehadiran Kristus oleh perkataan dan kuasa Roh-Nya dalam doa Epiklese.

Seputar Ekaristi

- Dalam Ekaristi tercakuplah seluruh kekayaan rohani Gereja, yakni Kristus sendiri, Paskah kita, dimana segala sakramen dan semua pelayanan Gereja serta karya kerasulannya berhubungan erat dan terarah kepada Ekaristi.
- Ekaristi adalah ibadat resmi Gereja. Ekaristi dirayakan dalam Perayaan Misa Kudus yang terdiri dalam 2 liturgi, yakni liturgi sabda dan liturgi Ekaristi.
- Dalam Ekaristi, sebagai umat beriman Katolik kita sungguh meyakini akan perubahan atau transubstantio roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah Kristus, yang kemudian dibagikan dalam komuni kudus. Dalam komuni persatuan kita dengan Kristus dan juga dengan Gereja / Tubuh Mistik Kristus semakin diperdalam.
- Ekaristi dalam Gereja Katolik dilaksanakan setiap hari dalam keseluruhan tahun, kecuali pada hari Jumat Agung. Pada hari tersebut Kristus sendiri yang mengadakan Ekaristi dengan kurban agung adalah diriNya sendiri.

Hal yang perlu diperhatikan :

- Setiap orang Katolik sebaiknya mengikuti Ekaristi Mingguan dan hari raya yang disamakan dengan hari Minggu.
- Setiap orang Katolik yang sudah dibaptis dan sudah menerima komuni pertama, serta tidak dalam halangan Gereja diperkenankan menyambut komuni setiap Ekaristi.
- Bagi para pasangan yang sudah menikah tetapi tidak secara Katolik, berdasarkan himbauan mendiang Paus Yohanes Paulus II tidak diperkenankan menyambut komuni Kudus. Karenanya pasangan tersebut diharapkan membereskan perkawinannya secara Katolik dengan menghadap Pastor Parokinya.

- Dalam sehari seseorang diperkenankan menyambut komuni paling banyak dua kali, kecuali untuk perayaan Ekaristi yang berbeda temanya. Misalkan: seseorang sudah dua kali merayakan Ekaristi hari Minggu dan kemudian mengikuti misa perkawinan.
- Langkah-langkah praktis untuk menimba kekuatan melalui Ekaristi:
 - ❖ Usahakan untuk merayakan Ekaristi dan menerima Tubuh-Darah Kristus sesering mungkin.
 - ❖ Mengadakan persiapan batin melalui doa dan permenungan terhadap teks-teks Kitab Suci yang menjadi tema/topik sebelum menghadiri perayaan Ekaristi.
 - ❖ Bila ada beban batin karena dosa dan kelalaian, adalah sangat berguna bila menerima sakramen Tobat lebih dahulu.
 - ❖ Usahakan tidak menghadiri perayaan secara tergesa-gesa sehingga punya cukup waktu untuk hening dan persiapan sebentar sebelum ekaristi dimulai. Sebisa mungkin 15 menit sebelum dimulai.
 - ❖ Berpakaian sopan dan rapi. Tidak mengundang perhatian dengan berpakaian seksi atau menggoda.
 - ❖ Upayakan untuk tidak ngobrol sepanjang perayaan. Bila pikiran tidak terfokus alihkan kembali pada perayaan.
 - ❖ Tidak menerima telepon di dalam gereja, tidak sms-an, bbm, chatting, facebook, dll.

- ❖ Mohonkanlah rahmat agar dilayakkan untuk merayakan Ekaristi dan menyambut Tubuh-Darah Kristus dengan pantas.
- ❖ Hayatilah semua simbol (air suci, sikap doa, altar, imam, dsb) dan dialog doa sepanjang perayaan dengan penuh iman, harapan, dan kasih kepada Kristus yang hadir secara konkrit di tengah umat kesayanganNya.
- ❖ Ungkaplah dengan tulus, penuh syukur dan sembah sujud segala isi hati, beban hidup, dsb. kepada Kristus yang melawatmu melalui sakramen yang engkau sambut.
- ❖ Persembahkanlah hidupmu kepada Kristus
- ❖ Meninggalkan gereja setelah berkat dan nyanyian penutup.
- Beberapa kebijakan pastoral seputar komuni pertama yang patut diperhatikan :
 - ❖ Jika pendaftaran penerimaan komuni pertama telah dibuka maka pertama-tama adalah mendaftarkan diri pada Sekretariat Paroki. Ingat adanya batasan waktu yang ditentukan Yang diperkenankan untuk mengikuti ini adalah mereka yang berusia 10 Tahun atau duduk di kelas 4 SD ke atas.
 - ❖ Menghubungi guru pembimbing komuni pertama yang ditentukan Paroki.
 - ❖ Mulai membereskan hal-hal administratif yang mendukungnya, seperti : fotocopy surat baptis, fotocopy KK Paroki dan surat pengantar ketua lingkungan; kemudian menyerahkannya kembali ke Sekretariat.

- ❖ Mengikuti masa persiapan yang ditentukan. Masa persiapan diisi dengan mengikuti pertemuan selama beberapa kali (kurang lebih selama 2 bulan) sebelum pelaksanaan penerimaan komuni pertama.

4. Sakramen Tobat

Pengertian

- Sakramen tobat atau istilah lainnya rekonsiliasi tetap diperlukan walau orang sudah dibaptis. Hal ini dikarenakan bahwa kehidupan baru yang diterima dalam inisiasi Kristen tidak menghilangkan kecenderungan kepada dosa. Kecenderungan atau koncupisensi ini tinggal dalam orang yang dibaptis supaya dengan bantuan rahmat Kristus mereka membuktikan kekuatan mereka dalam perjuangan hidupnya kepada kekudusan dan kehidupan abadi, kemana Tuhan memanggil kita.
- Sakramen tobat mau mengungkapkan suatu usaha penataan baru seluruh kehidupan yang berbalik kepada Allah dan berpaling dari yang jahat, disertai keengganan terhadap perbuatan jahat yang telah dilakukan sambil berharap akan belas kasih Ilahi dan bantuan rahmatNya.

Seputar Tobat

- Ungkapan khas sakramen tobat dinyatakan dengan mengadakan pengakuan dosa pribadi dihadapan Imam. Karenanya Imam pun terikat janji untuk menjaga kerahasiaannya.

- Dalam sakramen tobat, seorang mengungkapkan dalam dirinya 3 hal, yakni kesadarannya yang tulus menyatakan *penyesalan* akan segala dosanya, kemudian dengan mulut ada *pengakuan* yang jelas atas segala dosa-dosanya, dan dalam tindakannya mengadakan *silih atau penitensi* atas dosa-dosanya dalam doa, derma, pantang, puasa, karya amal dan lain sebagainya.
- Keinginan dan kemampuan seseorang untuk menyambut rahmat sakramen tobat bukan semata atas diri orang itu, tetapi lebih atas berkat rahmat Allah yang mendorong manusia untuk bertobat.
- Sakramen tobat menganugerahkan setiap orang yang menerimanya adalah rahmat pengampunan dosa yang mencerminkan perdamaian dirinya kembali dengan Allah, sehingga dipersatukan lagi dengan Dia dalam persahabatan yang erat sehingga hidup memperoleh ketentraman hati nurani dan penghiburan roh; serta perdamaian dengan Gereja sehingga persekutuan dengan persaudaraan diperbaharui dan ikatan dijalin kembali.

Hal yang perlu diperhatikan

- Setiap orang Katolik yang sudah dibaptis diharapkan rajin menerima sakramen tobat demi pemeliharaan hidup rohaninya.
- Sakramen tobat dapat diterimakan dengan menghubungi Imam/Pastor yang ada.
- Dalam mempersiapkan diri merayakan perayaan besar Iman diharapkan untuk menerima sakramen tobat. Ada waktu khusus yang disediakan untuk menerima sakramen

ini. Maka paling tidak minimal 2 kali setahun seseorang menerima sakramen tobat.

- Langkah-langkah praktis untuk menimba kekuatan melalui sakramen Tobat

- ❖ Usahakan bahwa dengan kesadaran, ketulusan dan keterbukaan hati untuk menerima sakramen tobat.
- ❖ Percaya bahwa Roh Kudus yang menggerakkan untuk menerima sakramen ini.
- ❖ Jangan malu dan takut untuk mengakui dan menyampaikan segala dosa dihadapan Imam. Hayati kehadiran Kristus dalam diri Imam.
- ❖ Adakan persiapan pribadi untuk mengadakan refleksi pribadi dan berdoa sebelum menerima sakramen tobat, sehingga semakin menyadari akan kerapuhan diri akibat dosa dan percaya akan kemurahan kasih Ilahi.
- ❖ Setelah pengakuan dosa berusaha untuk hidup menjadi anak Allah yang lebih baik bersama dengan rahmat yang disediakanNya.

- Yang perlu dilakukan saat akan menerima sakramen tobat :

- ❖ Berdoalah dahulu sebelum masuk ruang pengakuan.
- ❖ Pada saat pengakuan, ucapkanlah dengan jelas rumusan yang disampaikan dalam pengakuan serta dosa-dosa pribadi yang dilakukan. Secara singkat rumusan pengakuan terdiri dari mohon berkat, pengakuan yang terakhir kali, menyampaikan dosa-dosa pribadi, menyesali dan mohon ampun/absolusi, serta minta penitensi/denda dosa.

- ❖ Jangan semua dosa dikatakan, tetapi secara khusus dosa-dosa yang sungguh membawa keprihatinan bagi hidup pribadi dan bukan menyampaikan dosa orang lain.
- ❖ Setelah keluar dari ruang pengakuan, berdoalah kembali untuk bersyukur atas rahmat Allah dan mendoakan doa tobat dan penitensi.

5. Sakramen Pengurapan Orang Sakit

Pengertian

- Sakramen pengurapan orang sakit atau sakramen perminyakan suci dimaksudkan untuk menyerahkan orang yang sakit itu kepada Tuhan yang bersengsara dan telah dimuliakan supaya Ia menyembuhkan dan menyelamatkan.
- Rahmat yang diberikan dalam sakramen pengurapan orang sakit, yakni anugerah khusus Roh Kudus yang diberikan kepada si penderita agar dengan kekuatan, ketenangan dan kebesaran hati dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan penyakit berat atau kelemahan karena usia lanjut; agar yang sakit lebih mampu mempersatukan diri lebih erat lagi dengan sengsara Kristus.

Seputar Pengurapan

- Sakramen pengurapan jangan dipandang sebagai obat supaya dan harus bisa sembuh atau sebagai cara untuk mempercepat proses kematian daripada tersiksa dalam hidup akibat penyakit yang diderita.
- Sakramen pengurapan diberikan kepada orang yang sakit berat atau sakit yang cukup 'serius' seperti akan menjalani operasi besar dan orang yang sudah usia lanjut yang kekuatannya semakin melemah. Dengan

kata lain bukan sekedar sakit seperti pusing kepala, diare, batuk, panas-dingin/meriang, dsb. Penyakit-penyakit 'umum' tetap diperhatikan melalui kunjungan dan pelayanan doa yang meneguhkan dan menghibur si sakit.

- Sakramen ini dapat diberikan lebih dari sekali, namun tetap diperhatikan beberapa hal berikut ini :
 - ❖ Bila ketika masa suatu perawatan sudah menerima, tidak perlu dimintakan lagi (kecuali keadaan semakin menuntut untuk hal itu seperti semakin kritis dan bahaya kematian atau kebijakan pastoral Pastor).
 - ❖ Bila sakit dan diberikan sakramen pengurapan lalu sembuh, kemudian sakit lagi dapat meminta pelayanan sakramen ini.

Hal yang perlu diperhatikan

- Sakramen pengurapan diberikan kepada orang Katolik yang sudah dibaptis.
- Sakramen ini diterimakan oleh Imam Pastor dengan minyak khusus yang sudah diberkati.
- Perihal permohonan sakramen pengurapan :
 - ❖ Langsung menghubungi Pastor Paroki. Tidak harus menunggu lewat ketua/pengurus lingkungan, kecuali keadaan memang masih memungkinkan untuk itu.
 - ❖ Sedapat mungkin dimintakan jangan menunggu yang sakit menjadi semakin parah. Maka ada baiknya sakramen ini ditawarkan kepada yang sakit.

- ❖ Jika keadaan si sakit sangat gawat dan bahaya kematian dapat menghubungi Pastor Paroki kapan saja untuk meminta pelayanan ini.
- ❖ Jika si sakit dirawat di rumah sakit di luar teritorial/wilayah Paroki yang bersangkutan, dapat menghubungi Pastor Paroki setempat untuk meminta pelayanan tersebut. Untuk mendapatkan info nomor telepon/alamat dapat menghubungi Sekretariat atau bertanya kepada Pastor.

6. Sakramen Perkawinan

Pengertian

- Perkawinan dalam tradisi iman Katolik adalah suatu perjanjian yang berlaku seumur hidup antara seorang pria dan seorang wanita dimana mereka berjanji saling mengikatkan diri dan membangun kebersamaan hidup secara eksklusif yang terarah pada kesejahteraan bersama dan terbuka pada kelahiran serta pendidikan anak. Hidup perkawinan ini pun diangkat oleh Kristus dalam martabat sakramen.
- Peristiwa perkawinan dalam Gereja bukan semata dipandang sebagai peristiwa hidup sosial saja, tetapi juga peristiwa hidup rohani. Perkawinan menjadi sakramen yang berarti menjadi tanda dan sarana kehadiran Allah di tengah dunia yang menyatakan keselamatan. Perkawinan dikehendaki oleh Allah sebagaimana maksud dari penciptaan manusia. Maka perkawinan pun mengungkapkan pada panggilan kepada kekudusan. Dalam hidup keluarga diungkapkan kekudusan dalam hidup, yakni hidup dalam semangat

dan kehendak Allah. Dalam perkawinan diungkapkan pula hubungan Kristus dengan Gereja-Nya.

Seputar Perkawinan

- Setiap orang Katolik berdasarkan hukum gereja diwajibkan untuk menikah secara katolik.
- Perkawinan katolik mempunyai sifat monogami (seorang pria dan seorang wanita) dan tidak tercerai (selain daripada kematian)
- Perkawinan katolik senantiasa mengikuti aturan/kaidah yang tercantum dalam kitab hukum kanonik.
- Dalam sakramen perkawinan yang bertindak sebagai pemberi sakramen bukanlah Imam, melainkan kedua mempelai yang saling mengucapkan janji setia perkawinan. Mereka berdua saling menerima dan menyalurkan anugerah rahmat sakramen perkawinan.
- Pada prinsipnya semua orang mempunyai hak untuk menikah selama tidak dilarang dalam kaidah hukum. Beberapa hal pokok yang dapat melarang orang untuk menikah, seperti : jika dipandang masih terikat dengan perkawinan sebelumnya meskipun sudah bercerai sipil, pernah menerima tahbisan, beda agama, impotensi, hubungan keluarga sedarah, dsb. Meskipun demikian Gereja pun dapat memberikan dispensasi terhadap halangan nikah tersebut sejauh memang dimungkinkan dalam aturan hukumnya. Maka baik jika ada masalah berkaitan ini menghubungi Pastor.
- Pemutusan cerai dalam perkawinan sipil tidak serta merta langsung memutuskan perkawinan katolik.

- Proses hukum dalam masalah perkawinan katolik yang sah ditangani oleh sidang tribunal dalam tingkat keuskupan.

Hal yang perlu diperhatikan

- Bagi para calon pasangan yang akan menikah secara katolik, yakni pertama-tama mendaftarkan diri dan tanggal perkawinannya ke Sekretariat Paroki minimal 4 bulan sebelumnya; lalu mengikuti KPP (Kursus Persiapan Perkawinan); dilanjutkan membereskan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan menyerahkannya ke Sekretariat, seperti: surat baptis yang sudah diperbaharui, surat pengantar dari ketua lingkungan, fotocopy sertifikat KPP, fotocopy KK *Katolik*, foto berdampingan 4x6 (2 lembar). Terakhir menghubungi PPastor untuk menentukan waktu penyelidikan kanonik.
- Pemberesan hal-hal perkawinan mengenai calon pasangan yang akan menikah dilaksanakan di tempat asal Paroki calon mempelai wanita berdasarkan quasi domisili (tempat tinggal 3 bulan terakhir), kecuali bukan beragama Katolik atau ada kebijakan lain dari Pastor Paroki.
- Berkenaan dengan perkawinan sipil, Sekretariat hanya dapat membantu sejauh informasi dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk pencatatan sipil dan *contact person*, selebihnya menjadi tanggungjawab pihak pengantin.
- Bagi para pasangan yang ingin membereskan perkawinannya secara katolik, maka pertama-tama menghubungi Sekretariat dan membereskan dokumen-dokumen yang dibutuhkan, seperti : surat

baptis yang sudah diperbaharui, surat pengantar dari ketua lingkungan, fotocopy akte perkawinan agama/adat dan sipil, sertifikat KPP, fotocopy KK *Katolik*, foto berdampingan 4x6 (2 lembar). Terakhir menghubungi Pastor untuk menentukan waktu bertemu.

- Bagi para calon mempelai atau pasangan yang membereskan perkawinannya, tetapi salah satu diantaranya bukan Katolik diwajibkan untuk membawa dua saksi untuk menyatakan bahwa pihak bukan *Katolik* belum pernah menikah sebelumnya dengan orang lain selain dengan pribadi yang sekarang.
- Bila ada masalah dalam hidup perkawinan dapat berkonsultasi dengan Pastor, terlebih lagi yang berkenaan dengan ajaran hukum gereja.

7. Sakramen Imamat

Pengertian

- Dalam Gereja, imamat ingin mengungkapkan bahwa Gereja mau ikut serta dalam imamat Kristus. Dialah satu-satunya Imam Perjanjian Baru. Ada dua cara Gereja mengungkapkannya, yakni melalui imamat umum kaum beriman (karena Kristus telah membuat Gereja-Nya) dan melalui imamat jabatan untuk melayani yang pertama/imamat umum. Imamat jabatan merupakan salah satu sarana yang digunakan Kristus untuk secara berkesinambungan membangun dan membimbing Gereja-Nya. Oleh karena itu imamat jabatan diterima dalam suatu sakramen tersendiri, yakni sakramen imamat atau lebih dikenal dengan sakramen tahbisan.

- Berkat sakramen tahbisan, imam bertindak 'atas nama Kristus' dan juga 'atas nama seluruh Gereja'. Kuasa kudus yang disampaikan dalam sakramen tahbisan tidak lain dari kuasa Kristus sendiri. Karenanya, sakramen tahbisan pun pada hakikatnya sebagai alat Kristus melayani Gereja-Nya.

Seputar Imamat

- Sakramen tahbisan/imamat diberikan oleh Uskup kepada orang yang telah menyelesaikan masa pendidikan dan persiapan khusus sebagaimana yang ditentukan oleh Gereja.
- Sakramen tahbisan dalam Gereja ada 3 tingkatan, yakni: Uskup, Imam dan Diakon. Dalam diri Uskup terdapat kepenuhan sakramen imamat.
- Sebagaimana dengan sakramen baptis dan krisma, meterai sakramen imamat tidak terhapuskan bagi yang menerimanya. Dan hanya diberikan sekali saja untuk selama-lamanya.
- Ungkapan inti dalam sakramen tahbisan adalah melalui penumpangan tangan Uskup dan doa tahbisan.

Hal yang perlu diperhatikan

- Jika ada seorang yang tertarik untuk menjadi Pastor atau pun Suster/Bruder dapat langsung menghubungi Pastor Paroki untuk memperoleh penjelasan.
- Seminari Menengah terbuka untuk siswa yang sudah lulus SMP dan SMA.
- Seminari Tinggi terbuka untuk yang sudah kuliah, sarjana atau yang sudah bekerja.
- Prinsip umum untuk mendaftarkan diri menjadi Pastor atau lembaga hidup bhakti adalah belum menikah.

C. Berbagai Pelayanan

1. Pelayanan Ekaristi

a. Perayaan Ekaristi / Misa Kudus

- Misa Harian
 - ❖ Gereja Yakobus : Senin - Sabtu pk. 06.00 Wib
 - ❖ Stasi Andreas KTG : Senin - Jumat pk. 06.00 Wib

- Misa Mingguan
 - ❖ Gereja Yakobus:
 - Jum'at Pertama pk. 06.00, 12.00, 19.00 Wib
 - Sabtu pk. 17.30 Wib
 - Minggu pk. 06.00, 08.30 Wib
 - Pk. 11.00, 17.30 Wib
 - ❖ Stasi Andreas KTG:
 - Jum'at Pertama pk. 06.00, 19.00 Wib
 - Sabtu pk. 18.00 Wib
 - Minggu pk. 06.30, 09.00, 18.00 Wib
 - ❖ Stasi Pegangsaan Dua:
 - Minggu pk. 07.30, 09.30 Wib

- Misa Perkawinan
 - ❖ Gereja Yakobus;
 - Sabtu pk. 10.00, 12.00, 14.00 Wib
 - ❖ Stasi Andreas KTG;
 - Sabtu pk. 10.00, 12.00, 14.00 Wib
- Misa Hari Ulang Tahun Perkawinan pada hari Rabu minggu ketiga setiap bulan

- Misa arwah diadakan pada hari Jum'at minggu keempat setiap bulan

b. Intensi Misa

- Intensi misa merupakan ungkapan syukur atau permohonan yang dibawakan dalam Ekaristi.
- Disampaikan langsung ke Sekretariat Paroki dengan mengisi formulir yang disediakan. Tidak melalui telepon dan sebaiknya beberapa hari sebelum perayaan Ekaristi.
- Dihindari untuk 'memonopoli' intensi misa dengan memasukkan intensinya setiap hari selama seminggu atau lebih.
- Dihindari menggunakan istilah bahasa dalam intensi yang terkesan seperti 'iklan', misal: mohon supaya rumah terjual; hal ini bisa dengan cara lain yakni memohon agar yang sedang diusahakan keluarga dapat terakbul.

c. Permohonan misa syukur/arwah/berkat rumah

- Diharapkan sudah memberitahu ketua lingkungan, sehingga jika dimungkinkan dapat menjadi perayaan bersama umat di lingkungan.
- Ketua/pengurus lingkungan atau yang bersangkutan menyampaikan kepada Pastor moderator/Paroki untuk kepastian pelaksanaan.
- Jika memakai Pastor dari luar Paroki mohon memberitahunya juga kepada Pastor moderator.
- Kebijakan pastoral Paroki diharapkan tidak mengadakan misa pada hari Sabtu dan Minggu. Hal ini untuk menekankan adanya perayaan iman

bersama seluruh umat dalam Ekaristi mingguan. Namun demikian masih tetap dimungkinkan dengan membicarakannya dengan Pastor moderator, seperti untuk perayaan khusus seperti : ulang tahun perkawinan ke 25/50.

2. Pelayanan sosial bagi yang tidak mampu

- Pelayanan sosial ditangani oleh seksi PSE yang menyediakan waktu setiap hari Minggu pertama dan kedua.
- Pelayanan PSE seperti untuk bantuan-bantuan sosial, bantuan pendidikan, bantuan kesehatan dan bantuan kematian.
- Prosedur bantuan bagi umat yang tidak mampu, yakni mengajukan permohonan untuk bantuan pendidikan/bantuan penghidupan/bantuan pengobatan/bantuan pinjaman dengan mengisi surat permohonan (form PSE) dan melampirkan Kartu Keluarga (khusus bantuan pendidikan ditambah dengan rapor), lalu dibawa kepada Ketua Lingkungan dan Seksi Sosial Lingkungan untuk mendapatkan keterangan yang merekomendasikan pengajuan bantuan tersebut. Kemudian diserahkan kembali kepada PSE untuk diproses dan diputuskan.
- Prosedur bantuan berobat/rawat inap, yakni datang kepada Ketua Lingkungan untuk meminta surat pengantar untuk bantuan berobat/rawat inap yang kemudian diserahkan kepada PSE untuk mendapatkan surat pengantar berobat gratis ke Balkesmas yang diketahui oleh Pastor Paroki. Apabila Balkesmas tidak dapat mengatasi penyakit pemohon dan diharuskan berobat/dirawat ke RS, maka Balkesmas akan

memberikan catatan tentang kondisi pemohon untuk diserahkan ke PSE. Kemudian PSE membuat surat pengantar berobat/dirawat ke RS yang ditunjuk dengan diketahui oleh Pastor Paroki.

3. Pelayanan konsultasi

- Bagi yang membutuhkan konsultasi keluarga dapat menghubungi tim konsultasi Paroki untuk menentukan waktunya. Info dapat diperoleh di Sekretariat Paroki.
- Bagi yang membutuhkan konsultasi dengan Pastor dapat langsung menghubungi Pastor untuk menentukan waktunya. Info dapat diperoleh juga di Sekretariat Paroki.

4. Pelayanan bagi remaja dan kaum muda

- Bagi anak-anak usia balita hingga SD kelas 3 dapat diikuti-sertakan dalam kegiatan Sekolah Minggu yang diadakan dalam lingkungan atau wilayahnya (jika ada) atau juga bisa mengikuti di Paroki dan Stasi setiap hari Minggu pada waktu misa. (Gereja pk.08.30 & 11.00 ; Stasi Andreas KTG pk.09.00 ; Stasi Pegangasaan Dua pk.09.30)
- Bagi anak-anak usia kelas 4 SD hingga SMP dapat diikuti sertakan dalam kegiatan BIR di lingkungan/wilayah (jika ada) atau di Paroki yang diadakan setiap **Sabtu** pk.14.00 di Gereja dengan kegiatan koor dan kolintang, pk.16.00 di Sekolah Yakobus dengan kegiatan Futsal dan Bola Basket.
- Bagi anak-anak yang sudah komuni pertama hingga SMA dapat terlibat menjadi anggota putra-putri altar. Pendaftaran dibuka setiap bulan Juni dan mengikuti masa persiapan selama 2 bulan dalam bentuk praktek langsung sebelum dilantik menjadi putra-putri altar.

- Bagi kaum muda bisa melibatkan diri pertama-tama dalam lingkungan dan wilayahnya dan juga bisa bergabung dalam kegiatan kaum muda Paroki.

5. Pelayanan orang sakit

- Jika ada anggota keluarga yang sakit /lanjut usia dan tidak mampu lagi untuk ke Gereja mengikuti Ekaristi dapat menghubungi Ketua Lingkungan untuk dibantu mendapatkan pelayanan komuni kudus bagi orang sakit/lanjut usia oleh Prodiakon.
- Juga jika minta supaya didoakan atau menerima sakramen pengurapan orang sakit dapat menghubungi ketua/pengurus lingkungan untuk mendapatkan pelayanan ini.

6. Pelayanan kematian

- Pelayanan ini merupakan pelayanan yang sensitif dan tidak terduga waktunya.
Bila terjadi kedukaan ini diharapkan pihak keluarga memberitahukannya kepada pihak lingkungan (ketua/pengurus) agar pihak lingkungan dapat turut memberikan bantuan yang dimungkinkan.
- Permintaan misa requiem/arwah dapat dikomunikasikan terlebih dahulu dengan Pastor moderator untuk meminta pelayanan dan jika berhalangan kepada Pastor lainnya di Paroki. Ini mengingat janji yang sudah dijadwalkan dengan pihak lain.
- Dalam hal mengadakan misa requiem diharapkan tidak harus setiap hari/malam dengan perayaan Ekaristi, melainkan sekali saja sebenarnya sudah cukup, sedangkan hari lain dapat dengan ibadat atau

kebiasaan doa yang lain, seperti rosario. Namun hal ini kembali kepada kebijaksanaan tiap keluarga yang berduka.

- Dalam hal ini juga diingatkan bahwa pelayanan dari ketua/pengurus lingkungan bukan semata hanya untuk mencari tenaga Pastor untuk misa.
- Pelayanan kematian selain Pastor atau adalah Prodiakon yang memimpin ibadah seputar kematian. Pengurus lingkungan dapat memimpin. doa-doa bersama bagi arwah.
- Iuran dana kematian sebesar Rp. 50.000, - per tahun /KK dan akan mendapatkan bantuan santunan sebesar Rp. 3.000.000,-
- Prosedur bantuan santunan dana kematian, yakni keluarga (istri/suami atau anak) dari Almarhum mengajukan permohonan dana kematian kepada Ketua Lingkungan dan meminta surat pengantar dengan dilengkapi dengan dokumen seperti: fotocopy kartu iuran dana kematian, fotocopy transfer iuran dana kematian beserta rekapitulasinya, fotocopy akte kematian, fotocopy KTP pemohon dan fotocopy KK Paroki pemohon. Kemudian diserahkan ke PSE untuk diproses. Jika semua sudah sesuai dengan yang dimintakan, maka dana akan diberikan.

Jakarta, Mei 2010

Dewan Paroki Harian

DAFTAR PUSTAKA

1. Martasudjita, E, Sakramen-Sakramen Gereja, Kanisius, Yogyakarta, 2003
2. Griffin, A, James, Ringkasan Katekismus Katolik yang Baru, Obor, Jakarta, 1997
3. KWI, Statuta Keuskupan Regio Jawa, Kanisius, Yogyakarta, 1996

